

## **Dampak Wabah Virus Corona (Covid-19) Terhadap Kegiatan Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Broiler Kemitraan di Kabupaten Banyumas**

### ***The Impact of Corona Virus Outbreak (Covid-19) on the Economic Activities of Partnership Broiler Chicken Farming in Banyumas Regency***

**Jihanita Arfan Suryani, Mochamad Sugiarto, Yusmi Nur Wakhidati**

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Email : jihanitaarfan5@gmail.com

#### **Abstrak**

**Latar belakang.** Penelitian Dampak Wabah Virus Corona (Covid-19) Terhadap Kegiatan Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Broiler Kemitraan di Kabupaten Banyumas dilaksanakan pada tanggal 30 April 2020 sampai dengan tanggal 14 Mei 2020 di Kabupaten Banyumas. Wabah virus corona tidak hanya menimbulkan dampak ekonomi secara umum namun juga berdampak pada kegiatan ekonomi usaha peternakan ayam broiler kemitraan khususnya di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas dan mengetahui kegiatan ekonomi usaha peternakan ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas sebelum dan selama adanya wabah virus corona yang meliputi kemudahan dalam menjual ternak ayam broiler, harga jual, dan memperoleh keuntungan usaha. **Materi dan metode.** Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan teknik penetapan sampel menggunakan accidental sampling dengan kriteria peternak sudah melakukan usaha peternakan ayam broiler kemitraan minimal satu tahun. Peternak yang akan dijadikan responden minimal berjumlah 30 responden. Kuisisioner yang diberikan secara online menggunakan google formulir. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif dengan pengukuran modus atau nilai yang paling sering muncul. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas rata-rata sudah beternak lebih dari 10 tahun, namun dengan skala populasi yang masih relatif kecil yaitu 1.000-5.000 ekor dengan sebagian besar peternak memiliki pendidikan terakhir SMA dan menjadikan usaha peternakan menjadi pekerjaan utama. Sebelum wabah virus corona peternak merasa mudah dalam menjual produk hasil usaha, harga jual produk bagus dan dalam memperoleh keuntungan usaha mudah. Sedangkan selama wabah virus corona peternak merasa sulit dalam menjual produk hasil usaha, harga jual lebih rendah dan dalam memperoleh keuntungan sulit. **Simpulan.** Kegiatan ekonomi usaha peternakan ayam broiler kemitraan selama wabah virus corona yang berdampak langsung terhadap peternak yaitu kemudahan dalam menjual dan kemudahan dalam memperoleh keuntungan usaha.

**Kata kunci:** Dampak Virus Corona, Usaha Ayam Broiler Kemitraan, Dampak Kegiatan Ekonomi Usaha

#### **Abstract**

**Background.** Research on the Impact of Corona Virus Outbreak (Covid-19) on the Economic Activities of Partnership Broiler Chicken Farming in Banyumas Regency was conducted on April 30th, 2020 until May 14th, 2020 in Banyumas Regency. The corona virus outbreak not only caused a general economic impact but also affected the economic activities of the partnership broiler chicken

farming business, especially in Banyumas Regency. This study aims to determine the profile of partnership broiler breeders in the Banyumas Regency and to know the economic activities of partnership broiler chicken farms in Banyumas Regency before and during the corona virus outbreak which includes the ease of selling broiler chickens, selling prices, and getting business profits. **Materials and methods.** This research was conducted by the survey method with the technique of determining samples using *accidental sampling*, with criteria to have conducted a broiler chicken farming partnership for a minimum of one year. The number of respondents is at least 30 farmers. Questionnaires were given online using google forms. The analysis used is descriptive with the measurement mode or value that appears most often. **Results.** The results of the research showed that the partnership broiler breeders in Banyumas Regency have been raising chicken for over 10 years on average, but with a relatively small population scale of 1,000-5,000 with most farmers having high school education and making livestock business as the major occupation. Before the corona virus outbreak, farmers found it easy to sell their products, got good selling prices, and felt easy to get business profits, while during the corona virus outbreak, farmers found it difficult to sell their products, got a lower selling price, and felt difficult to get business profits. **Conclusion.** The economic activities of the partnership broiler chicken farming business during the corona virus outbreak have a direct impact on farmers, namely in the ease of selling and of obtaining business profits.

**Keywords:** Impact of Corona Virus, Partnership Broiler Chicken Business, Impact of Business Economic Activities

## LATAR BELAKANG

Sekarang ini dunia menyatakan perang untuk melawan Virus Corona. Virus Corona pertama kali muncul di Kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. Virus Corona atau *Coronavirus Disease* (Covid-19) melanda berbagai negara di dunia dan berdampak pada meninggalnya ribuan manusia, termasuk juga negara Indonesia. Virus Corona mulai masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Perkembangan penularan virus corona cukup signifikan sehingga memberikan dampak diberbagai sektor.

Sejak awal Maret 2020 pemerintah Indonesia sudah menerapkan kebijakan *social distancing* (jaga jarak sosial dan menghindari kerumunan) dan *physical distancing* (jaga jarak antar orang minimal 1,8 meter). Hadiwardoyo (2020), menyatakan bahwa kebijakan tersebut telah menurunkan aktivitas dan pergerakan orang terutama di Jabodetabek dan kota-kota besar lainnya secara drastis. Namun pembatasan sosial tersebut kurang efektif dalam mencegah penularan Covid-19. Sehingga pada awal bulan April diberlakukan kebijakan PSBB yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar di DKI Jakarta yang kemudian disusul di kota Bodetabek, dan kota-kota besar lainnya. Kebijakan PSBB menimbulkan perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi, untuk waktu yang relatif lama, dan menimbulkan kerugian ekonomi.

Dampak yang dirasakan masyarakat tidak hanya di sektor ekonomi, namun juga sektor peternakan terutama peternakan ayam broiler. Keadaan peternakan ayam broiler kemitraan sebelum adanya wabah virus corona sudah mulai berkembang dilihat dari pertumbuhan populasinya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Tengah (2019) di Kabupaten Banyumas terdapat 8.208.000 ekor

ayam broiler. Tingkat pertumbuhan populasi salah satunya dipengaruhi oleh perpindahan pola pemeliharaan ayam broiler dari mandiri menjadi kemitraan. Pola kemitraan dibidang peternakan adalah salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan antara peternak kecil sebagai plasma dengan perusahaan mitra sebagai inti. Perusahaan mitra memiliki kewajiban untuk menyediakan input seperti DOC (*day old chick* atau ayam umur sehari), pakan serta obat-obatan. Perusahaan inti di Kabupaten Banyumas sampai tahun 2019 sebanyak 11 perusahaan dengan jumlah peternak plasma 10-30 peternak per perusahaan. Peternak lebih memilih pola kemitraan karena sarana produksi sudah disediakan perusahaan, tenaga ahli sudah tersedia, modal kerja berasal dari perusahaan dan pemasarannya sudah terjamin.

Perlunya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dampak wabah virus corona terhadap kegiatan ekonomi usaha peternakan ayam broiler kemitraan. Secara umum, kegiatan usaha meliputi produksi, distribusi dan pemasaran produk. Dalam kegiatan ekonomi terdapat pelaku utama usaha yang terdiri dari rumah tangga, perusahaan dan pemerintah (Oktaviani dan Novianti, 2014). Kegiatan ekonomi usaha ayam broiler kemitraan yang perlu diketahui dampaknya yaitu kemudahan dalam menjual, harga jual produk dan memperoleh keuntungan usaha.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

Peternak yang akan dijadikan responden berjumlah minimal 30 responden

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*, menggunakan kuisioner secara *online* (google formulir) yang diberikan kepada peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas melalui media *whatsapp*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Jadi, peternak yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti apabila peternak tersebut dianggap cocok maka dapat dijadikan sampel. Kriteria peternak yang akan dijadikan sampel yaitu peternak ayam broiler anggota kemitraan yang sudah menjalankan usahanya minimal satu tahun.

### **Analisis statistik**

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang sudah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2009), statistik deskriptif merupakan proses menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang tersedia tanpa bermaksud menggeneralisasikan kesimpulan yang diambil. Pengukuran dapat ditinjau dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai yang paling sering muncul, rata-rata dan standar deviasi. Pengukuran yang digunakan yaitu nilai yang paling sering muncul atau modus (*mode*). Menurut Junaidi (2014), modus atau *mode* adalah nilai yang paling sering muncul dari sekumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Wilayah Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas berada di antara dataran dan pegunungan dengan luas wilayah sekitar 1.327,60 km<sup>2</sup> atau setara dengan 132.759,56 ha. Sebagian struktur dataran tinggi digunakan untuk pemukiman dan pekarangan, sedangkan struktur pegunungan yang terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu digunakan untuk tanah pertanian dan sebagian pegunungan lainnya digunakan untuk perkebunan dan hutan hujan tropis yang letaknya di lerang Gunung Slamet bagian selatan. Sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Banyumas termasuk dalam kategori potensial karena terdapat Gunung Slamet yang memiliki ketinggian 3.400 mdpl. Tekanan rata-rata antara 1.001 mbs, dengan suhu antara 21,4°C - 30,9°C.

Wilayah Kabupaten Banyumas potensial dalam mengembangkan usaha pertanian dan peternakan dilihat dari keadaan iklim dan topografinya. Usaha peternakan yang sudah mulai dikembangkan yaitu usaha ternak ayam broiler. North (2000) menyatakan bahwa suhu lingkungan yang nyaman bagi ayam untuk hidup yaitu antara 18-22°C. Pertumbuhan ayam broiler sangat dipengaruhi suhu lingkungan. Menurut Griffin *et al.* (2005), faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada industri ayam broiler yaitu suhu lingkungannya.

### Keadaan Peternakan

Berdasarkan Tabel 1. populasi ternak unggas di Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 yang paling banyak dikembangkan yaitu ayam pedaging atau sering disebut ayam broiler dengan jumlah 8.208.000 ekor. BPS Propinsi Jawa Tengah (2018) mencatat bahwa populasi ayam broiler pada tahun 2016 di Kabupaten Banyumas yaitu 10.054.844 ekor. Hal tersebut menunjukkan terjadinya penurunan populasi ayam broiler, namun ayam broiler tetap menjadi ternak yang paling banyak dikembangkan. Ayam broiler banyak dipilih karena umur pemeliharaan yang relatif singkat sehingga perputaran input dan output relatif cepat. Menurut Yemima (2014), ayam broiler memiliki siklus produksi yang relatif cepat sehingga perputaran modalnya pun relatif cepat. Hal tersebut menjadi daya tarik bagi peternak untuk mengembangkan usaha ayam broiler.

Tabel 1. Populasi Ternak Unggas di Kabupaten Banyumas Tahun 2018

| No | Jenis Ternak Unggas | Populasi (Ekor) |
|----|---------------------|-----------------|
| 1. | Ayam Kampung        | 1.053.940       |
| 2. | Ayam Petelur        | 1.396.358       |
| 3. | Ayam Pedaging       | 8.208.000       |
| 4. | Itik                | 142.061         |
| 5. | Puyuh               | 141.636         |

Sumber: BPS Propinsi Jawa Tengah (2019)

Pola kemitraan dipilih oleh sebagian besar peternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas untuk mengembangkan usahanya. Alasan utama peternak mengembangkan usahanya dengan pola kemitraan yaitu keterbatasan modal dan belum siap menanggung resiko atas kerugian yang kemungkinan bisa terjadi.

Keuntungan yang didapatkan dengan mengikuti kemitraan yaitu terjaminnya sarana produksi ternak (sapronek), pemasaran produk serta bimbingan teknis yang diberikan oleh perusahaan inti. Hal tersebut didukung pernyataan Wakhidati *et al.* (2019), peternak kecil umumnya memiliki kelemahan yaitu modal yang relatif terbatas, kurang mampu dalam manajemen pemeliharaan dan pemasaran. Kelemahan tersebut dapat diatasi melalui kerjasama yang saling menguntungkan dengan perusahaan inti. Sehingga pola kemitraan banyak dipilih peternak dalam menjalankan usahanya. Menurut Sugiarto *et al.* (2019) pola kemitraan adalah kerjasama perusahaan sebagai inti dan peternak ayam broiler sebagai plasma dalam memproduksi ayam broiler. Kerjasama tersebut terkait dengan ketentuan produksi, teknis, pemasaran dan bantuan modal.

### **Profil Peternak Ayam Broiler Kemitraan di Kabupaten Banyumas**

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2 umur peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas bervariasi. Umur peternak dapat dikelompokkan menjadi umur belum produktif, produktif dan kurang produktif. Pengelompokan tersebut sesuai dengan pernyataan Cepriadi (2010), bahwa umur peternak dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur kurang dari 15 tahun, 15-55 tahun dan lebih dari 55 tahun. Umur kurang dari 15 tahun belum produktif, 15-55 tahun produktif dan umur lebih dari 55 tahun kurang produktif.

Tabel 2. Profil Peternak Berdasarkan Umur

| No            | Umur (Tahun) | Jumlah Peternak (Jiwa) | %          |
|---------------|--------------|------------------------|------------|
| 1             | < 15         | 0                      | 0          |
| 2             | 15-55        | 26                     | 87         |
| 3             | >55          | 4                      | 13         |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>30</b>              | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer (2020)

Umur peternak didominasi pada umur 15-55 tahun dengan jumlah 26 orang (87%) dan rata-rata umur 40,83 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak termasuk dalam kelompok produktif. Cepriadi (2010), menyatakan bahwa umur yang termasuk dalam kelompok produktif yaitu antara 15-55 tahun atau dapat disebut dengan tenaga kerja produktif. Sedangkan menurut Mantra (2003), batas umur produktif di negara Indonesia pada kelompok umur 15-64 tahun.

Peternak yang masih muda cenderung memilih usaha dengan pola kemitraan karena pengalaman yang masih terbatas. Dengan pola kemitraan, peternak lebih dibimbing dan diarahkan dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut didukung pernyataan Hafsah (1999), bahwa perusahaan yang bertindak sebagai inti tidak hanya bertanggung jawab terhadap penyediaan sapronek, pakan, dan obat, namun bertanggung jawab pula terhadap pembinaan serta bimbingan selama pelaksanaan budidaya serta membantu pemasaran.

Semakin bertambah umur peternak akan semakin mampu mengelola manajemen usaha walaupun kemampuan fisiknya menurun. Hal tersebut didukung pernyataan Daryanto *et al.* (2015), bahwa peternak dengan umur relatif muda memiliki kemampuan dan produktivitas dalam usaha pemeliharaan ayam. Secara fisik, peternak dengan umur relatif muda lebih kuat. Namun secara pengalaman, semakin bertambah umur peternak maka pengalaman pemeliharaan ayam semakin bertambah pula. Produktivitas peternak dengan umur relatif muda bukan hanya dipengaruhi oleh kekuatan fisiknya, namun kemampuan dalam belajar. Menurut Haloho *et al.* (2013) umur produktif berkaitan dengan kemampuan dalam belajar dan lebih mudah untuk menyerap teknologi yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 3. tingkat pendidikan peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas bervariasi mulai dari SD-Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan peternak didominasi pada tingkat SMA dengan jumlah 14 orang (47%) dan tingkat Perguruan Tinggi dengan jumlah 8 orang (27%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peternak dengan pendidikan SMA-Perguruan Tinggi jauh lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan SD-SMP. Peternak dengan pendidikan SMA-Perguruan Tinggi kemungkinan besar memiliki motivasi yang lebih tinggi dan lebih mudah dalam menerima inovasi. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Lestari *et al.* (2009), bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir peternak yang akan melaksanakan kegiatan usaha ternaknya. Peternak yang lebih lama mendapatkan pendidikan formal kemungkinan besar akan lebih mudah dalam menerima inovasi serta perubahan dalam hal beternak ayam broiler.

Tabel 3. Profil Peternak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No            | Tingkat Pendidikan | Jumlah Peternak (Jiwa) | %          |
|---------------|--------------------|------------------------|------------|
| 1             | SD                 | 7                      | 23         |
| 2             | SMP                | 1                      | 3          |
| 3             | SMA                | 14                     | 47         |
| 4             | Perguruan Tinggi   | 8                      | 27         |
| <b>Jumlah</b> |                    | <b>30</b>              | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer (2020)

Peternak dengan umur relatif muda dan pendidikan yang relatif tinggi memilih beternak ayam broiler. Usaha ternak ayam broiler termasuk usaha dengan risiko yang cukup tinggi. Peternak dengan umur relatif muda cenderung menyukai tantangan sehingga dapat meningkatkan kualitas diri. Menurut Kahayani (2017), wirausaha muda lebih enerjik, penuh semangat, menyukai tantangan, berhasrat untuk mengekspresikan dirinya dan sering kali memiliki banyak ide-ide kreatif yang dapat direalisasikan menjadi sebuah bentuk usaha. Walaupun memiliki risiko yang tinggi, usaha peternakan ayam broiler memiliki keuntungan yang menjanjikan. Hanafi (2006), menyatakan bahwa risiko dan keuntungan merupakan hubungan positif. Semakin tinggi risiko maka semakin tinggi tingkat keuntungan.

Peternak dengan tingkat pendidikan yang cenderung rendah yaitu SD-SMP dengan jumlah 8 orang (26%). Menurut Lestariningsih (2018), pendidikan yang rendah dapat berpengaruh pada pola pikir dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan yang rendah juga berpengaruh pada pola pikir dan kreatifitas yang sangat rendah. Kemampuan memiliki pekerjaan dengan bekal pendidikan SD dan dengan tingkat pendapatan yang cukup tergolong sulit didapatkan.

### **Lama Beternak**

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4 lama beternak peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas mulai dari 1 tahun hingga lebih dari 10 tahun. Peternak yang menjalankan usahanya selama 1-5 tahun berjumlah 8 orang (25%), selama 6-10 tahun berjumlah 6 orang (19%) dan lebih dari 10 tahun berjumlah 18 orang (56%). Rata-rata lama beternak peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas yaitu 12,4 tahun. Hendrayani (2009), menyatakan bahwa peternak yang sudah lebih lama beternak memiliki resiko kegagalan yang lebih kecil. Semakin lama, peternak akan mengetahui situasi dan kondisi lingkungannya.

Tabel 4. Profil Peternak Berdasarkan Lama Beternak

| No            | Lama Beternak (Tahun) | Jumlah Peternak (Jiwa) | %          |
|---------------|-----------------------|------------------------|------------|
| 1             | 1-5                   | 8                      | 25         |
| 2             | 6-10                  | 6                      | 19         |
| 3             | >10                   | 18                     | 56         |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>32</b>              | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer (2020)

Walaupun peternak sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam beternak ayam broiler, namun peternak tetap mejalankan usahanya dengan pola kemitraan. Peternak masih belum percaya diri untuk menjalankan usaha secara mandiri. Usaha peternakan ayam broiler mandiri artinya seluruh input dan pemasaran dilakukan sendiri. Peternak cukup kesulitan dengan pemasaran produk secara mandiri karena minimnya akses sehingga dapat menurunkan harga jual. Menurut Suprijatna *et al.* (2005), prinsip usaha peternakan mandiri yaitu menyediakan input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan, seluruh keuntungan dan risiko ditanggung sendiri. Sedangkan dengan pola kemitraan seluruh input dan pemasaran dijamin oleh perusahaan inti. Hal tersebut didukung pernyataan Nurfadillah dan Rachmina (2017), bahwa saponak atau input produksi dan pemasaran produk usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan akan terjamin. Pemasaran produk sepenuhnya akan dilakukan oleh perusahaan inti.

### **Lama Bermitra**

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 5 lama bermitra peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas mulai dari 1 tahun hingga lebih dari 10 tahun. Peternak yang bermitra selama 1-5 tahun berjumlah 10 orang (33%),

selama 6-10 tahun berjumlah 6 orang (20%) dan lebih dari 10 tahun berjumlah 14 orang (47%). Rata-rata lama bermitra peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas yaitu 11,3 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas lebih memilih untuk bekerjasama dengan perusahaan inti dibandingkan beternak secara mandiri. Cepriadi (2010), menyatakan bahwa dalam menjalankan usaha peternakan, banyak peternak yang merasa kesulitan dalam memperoleh modal usaha sehingga memilih pola kemitraan. Usaha yang dilakukan dengan pola kemitraan tidak membutuhkan modal yang besar, risiko kerugian tidak terlalu besar dan pemasarannya sudah terjamin.

Tabel 4. Profil Peternak Berdasarkan Lama Bermitra

| No     | Lama Bermitra (Tahun) | Jumlah Peternak (Jiwa) | %   |
|--------|-----------------------|------------------------|-----|
| 1      | 1-5                   | 10                     | 33  |
| 2      | 6-10                  | 6                      | 20  |
| 3      | >10                   | 14                     | 47  |
| Jumlah |                       | 30                     | 100 |

Sumber: Data Primer (2020)

Peternak sudah cukup lama menjalankan usahanya dengan pola kemitraan dan tetap bertahan sampai sekarang. Peternak tetap bertahan dengan pola kemitraan karena perusahaan inti dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan peternak. Hal tersebut didukung pernyataan Umar (2003), bahwa kepuasan pelanggan adalah suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan pelanggan dipenuhi. Menurut Irawan (2003), kepuasan kemitraan ayam broiler ketika antara perusahaan inti dan plasma dalam hal ini adalah peternak memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan atau memberi keuntungan kepada kedua belah pihak sehingga memunculkan rasa puas atau senang.

### **Jumlah Ternak**

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.6 jumlah ternak yang dimiliki peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas bervariasi mulai dari 1000 ekor sampai dengan lebih dari 10000 ekor. Peternak yang memelihara ternak 1000-5000 ekor berjumlah 21 orang (70%), 5001-10000 ekor berjumlah 6 orang (20%) dan lebih dari 10001 ekor berjumlah 3 orang (10%). Rata-rata jumlah ternak yang dimiliki peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas yaitu 5660 ekor. Fadillah (2004), menyatakan bahwa pemeliharaan ayam broiler dapat dijalankan peternak mulai dari skala kecil dengan memelihara ayam sebanyak 1.000 ekor. Peternakan rakyat dengan skala kecil, jumlah ayam yang ditanamkan sekitar 1.000 – 50.000 ekor. Namun, umumnya sekitar 5.000 – 25.000 ekor. Jumlah kepemilikan ternak adalah jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak. Jumlah ternak mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diterima peternak sehingga berpengaruh juga terhadap kegiatan ekonomi usaha peternakan. Fitriza *et al.* (2012), menyatakan bahwa jumlah ternak yang dipelihara akan berpengaruh



terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh peternak. Sehingga semakin banyak jumlah ternak maka jumlah pendapatan usaha peternakan akan semakin meningkat.

Tabel 5. Profil Peternak Berdasarkan Jumlah Ternak

| No     | Jumlah Ternak (Ekor) | Jumlah Peternak (Jiwa) | %   |
|--------|----------------------|------------------------|-----|
| 1      | 1000-5000            | 21                     | 70  |
| 2      | 5001-10000           | 6                      | 20  |
| 3      | >10001               | 3                      | 10  |
| Jumlah |                      | 30                     | 100 |

Sumber: Data Primer (2020)

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 7 jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas bervariasi mulai dari 1-6 orang. Peternak yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang berjumlah 9 orang (30%) dan tanggungan keluarga 4-6 orang berjumlah 21 orang (70%). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga peternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas yaitu 4 orang.

Tabel 6. Profil Peternak Berdasarkan Tanggungan Keluarga

| No     | Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa) | Jumlah Peternak (Jiwa) | %   |
|--------|-----------------------------------|------------------------|-----|
| 1      | 1-3                               | 9                      | 30  |
| 2      | 4-6                               | 21                     | 70  |
| Jumlah |                                   | 30                     | 100 |

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga peternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas tersebut termasuk dalam kategori sedang. Lestari (2009), menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga kecil dengan tanggungan keluarga 0-3 orang, sedang dengan tanggungan keluarga 3-7 orang dan besar dengan tanggungan keluarga lebih dari 7 orang. Semakin banyak tanggungan keluarga peternak maka kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi semakin banyak pula. Hal tersebut didukung pernyataan Sudrajat dan Isyanto (2018), bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga peternak maka akan semakin banyak kebutuhan hidup keluarga peternak yang harus dipenuhi. Sehingga peternak akan berupaya meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

### Pekerjaan Selain Beternak

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.7 pekerjaan selain beternak yang ditekuni oleh peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas bervariasi mulai dari wirausaha, karyawan swasta, petani dan tidak memiliki pekerjaan lain yang artinya usaha peternakan merupakan pekerjaan utama. Jumlah peternak yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha dan menjadikan usaha peternakan sebagai pekerjaan utama berjumlah 9 orang (30%),

sedangkan yang bekerja sebagai karyawan swasta berjumlah 4 orang (13%) dan sebagai petani 8 orang (27%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak menjadikan usaha peternakan sebagai pekerjaan utama dan sebagai wirausaha. Menurut Wakhidati *et al.* (2017), sebagian peternak ayam broiler menyatakan usaha peternakan sebagai pekerjaan utama dan selebihnya mengaku memiliki pekerjaan lain sebagai pekerjaan utama, mulai dari PNS, petani, pedagang dan pekerja disektor swasta.

Tabel 7. Profil Peternak Berdasarkan Pekerjaan Selain Beternak

| No            | Pekerjaan Selain Beternak     | Jumlah Peternak (Jiwa) | %          |
|---------------|-------------------------------|------------------------|------------|
| 1             | Wirausaha                     | 9                      | 30         |
| 2             | Karyawan Swasta               | 4                      | 13         |
| 3             | Petani                        | 8                      | 27         |
| 4             | Tidak Memiliki Pekerjaan Lain | 9                      | 30         |
| <b>Jumlah</b> |                               | <b>30</b>              | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer (2020)

#### **Kegiatan Ekonomi Peternak Selama Wabah Virus Corona**

Apabila dibandingkan peternak yang awalnya merasa mudah dan sangat mudah dalam menjual produk sebelum wabah virus corona sebesar 63% dan 37%, sedangkan selama wabah virus corona sebesar 3% dan 0%. Terjadi penurunan persentase sebesar 60% dan 37%. Selama wabah virus corona peternak merasa sangat sulit dan sulit dalam menjual produk meningkat sebesar 43% dan 53%. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjual produk selama wabah virus corona lebih sulit dan dalam menjual produk ikut terdampak adanya wabah virus corona.

Tabel 8. Kemudahan Dalam Menjual Produk Sebelum dan Selama Wabah Virus Corona

| No            | Kemudahan Dalam Menjual Produk | Sebelum Wabah Virus Corona |            | Selama Wabah Virus Corona |            |
|---------------|--------------------------------|----------------------------|------------|---------------------------|------------|
|               |                                | Jumlah Peternak (Jiwa)     | %          | Jumlah Peternak (Jiwa)    | %          |
| 1             | Sangat Sulit                   | 0                          | 0          | 13                        | 43         |
| 2             | Sulit                          | 0                          | 0          | 16                        | 53         |
| 3             | Mudah                          | 19                         | 63         | 1                         | 3          |
| 4             | Sangat Mudah                   | 11                         | 37         | 0                         | 0          |
| <b>Jumlah</b> |                                | <b>30</b>                  | <b>100</b> | <b>30</b>                 | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4.9 dalam menjual produk hasil usaha peternakan ayam broiler yang dirasakan peternak sebelum dan selama wabah virus corona sangat berbeda. Produk hasil usaha peternakan ayam broiler kemitraan dipasarkan oleh pihak perusahaan inti sehingga peternak tidak perlu khawatir dan merasa kesulitan dalam memasarkan produk. Annisa *et al.*

(2015), menyatakan bahwa pihak inti akan membeli hasil produksi dan melakukan pemasaran ayam broiler sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

Selama wabah virus corona yang menyebabkan pemerintah membuat kebijakan pembatasan sosial dan pembatasan fisik berdampak pada pemasaran produk. Hal tersebut diperparah dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memasarkan produk. Walaupun pemasaran produk tetap dilakukan oleh perusahaan inti namun peternak merasa bahwa menjual produk selama wabah virus corona lebih sulit dibandingkan keadaan normal. Daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan harga jual produk ikut menurun. Budastra (2020), menyatakan bahwa selama wabah Covid-19 operasi, distribusi, dan pemasaran produksi terganggu karena menurunnya pasokan tenaga kerja dan daya beli konsumen.

### Harga Jual Produk

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 10 terlihat perbedaan pendapat peternak mengenai harga jual produk sebelum dan selama wabah virus corona. Sebelum wabah virus corona peternak merasa harga jual produk bagus dan sangat bagus, sedangkan selama wabah virus corona peternak merasa harga lebih rendah dibanding sebelumnya. Peternak yang awalnya merasa harga jual bagus sebelum wabah virus corona sebesar 93%, sedangkan selama wabah virus corona 100% peternak merasa harga jual menurun. Terjadi penurunan persentase sebesar 93%. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa harga jual produk selama wabah virus corona lebih rendah dan harga jual produk ikut terdampak adanya wabah virus corona. Hal tersebut didukung pernyataan Febianti (2014), bahwa hubungan antara permintaan dengan harga merupakan pernyataan positif atau biasa disebut dengan teori determinasi permintaan. Teori tersebut berbanding lurus antara permintaan dengan harga sehingga apabila permintaan naik maka harga relatif akan naik dan begitu pula sebaliknya apabila permintaan turun maka harga relatif akan turun.

Tabel 9. Harga Jual Produk Sebelum dan Selama Wabah Virus Corona

| No     | Harga Jual Sebelum Wabah Virus Corona | Jumlah Peternak (Jiwa) | %   | Harga Jual Selama Wabah Virus Corona | Jumlah Peternak (Jiwa) | %   |
|--------|---------------------------------------|------------------------|-----|--------------------------------------|------------------------|-----|
| 1      | Sangat Jelek                          | 0                      | 0   | Harga Lebih Rendah                   | 30                     | 100 |
| 2      | Jelek                                 | 0                      | 0   | Harga Tetap                          | 0                      | 0   |
| 3      | Bagus                                 | 28                     | 93  | Harga Lebih Tinggi                   | 0                      | 0   |
| 4      | Sangat Bagus                          | 2                      | 7   |                                      |                        |     |
| Jumlah |                                       | 30                     | 100 |                                      | 30                     | 100 |

Sumber: Data Primer (2020)

Selama wabah virus corona harga cenderung lebih rendah dari sebelumnya. Sebenarnya harga jual yang diterima peternak selama wabah virus corona sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati dengan perusahaan kemitraan. Namun untuk

harga pasar lebih rendah dari sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya permintaan konsumen dan terbatasnya akses distribusi pemasaran produk. Menurunnya permintaan konsumen dan distribusi pemasaran yang terbatas merupakan dampak dari pembatasan sosial dan fisik akibat wabah virus corona yang melanda. Konsumen lebih berhati-hati dalam memilih, membeli dan mengkonsumsi produk serta banyaknya konsumen yang mulai beralih dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan pangan melalui media *online*. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari wabah virus corona yang semakin menyebar luas. Namun menurut Maryati dan Sari (2018), sebenarnya harga jual yang ditetapkan oleh pihak inti mempunyai selisih yang cukup besar dengan harga pasar. Ini berarti pihak inti memperoleh keuntungan yang besar dari selisih harga tersebut, tetapi pihak peternak hanya diberikan seadanya saja, tanpa perhitungan yang jelas. Hal ini membuat peternak kecewa karena merasa bahwa pembagian keuntungan tersebut sangat tidak adil.

### Perolehan Keuntungan Usaha

Apabila dibandingkan berdasarkan Tabel 11. peternak yang awalnya merasa mudah dalam mendapatkan keuntungan sebelum wabah virus corona sebesar 100%, sedangkan selama wabah virus corona 47% peternak merasa sulit dan 47% merasa sangat sulit. Peternak yang sebelum virus corona merasa mudah, sedangkan selama wabah virus corona merasa sulit dan sangat sulit. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa memperoleh keuntungan selama wabah virus corona lebih sulit dan keuntungan usaha ikut terdampak adanya wabah virus corona.

Tabel 10. Perolehan Keuntungan Usaha Sebelum dan Selama Wabah Virus Corona

| No     | Memperoleh<br>Keuntungan<br>Usaha | Sebelum Wabah Virus<br>Corona |     | Selama Wabah Virus<br>Corona |     |
|--------|-----------------------------------|-------------------------------|-----|------------------------------|-----|
|        |                                   | Jumlah<br>Peternak (Jiwa)     | %   | Jumlah Peternak<br>(Jiwa)    | %   |
| 1      | Sangat Sulit                      | 0                             | 0   | 14                           | 43  |
| 2      | Sulit                             | 0                             | 0   | 14                           | 43  |
| 3      | Mudah                             | 30                            | 100 | 1                            | 3   |
| 4      | Sangat Mudah                      | 0                             | 0   | 1                            | 3   |
| Jumlah |                                   | 30                            | 100 | 30                           | 100 |

Sumber: Data Primer (2020)

Sebelum wabah virus corona, harga jual produk cukup stabil sehingga mendapatkan keuntungan cukup mudah. Hal tersebut didukung pernyataan Mandak *et al.* (2016), menyatakan bahwa jumlah margin dan keuntungan dipengaruhi dari volume penjualan, harga jual, dan jumlah lembaga yang terlibat dalam pemasaran ayam broiler. Selama wabah virus corona melanda dalam memperoleh keuntungan usaha, 47% peternak merasa sulit, 47% merasa sangat sulit dan sisanya merasa mudah. Peternak merasa sulit dalam menjual produk dan harga produk lebih rendah dari sebelumnya sehingga berdampak pada sulitnya memperoleh keuntungan usaha. Namun menurut Maryati dan Sari (2018), saat dikonfirmasi dengan pihak inti, pihak inti mengatakan bahwa penetapan harga jual sudah sepantasnya, karena

pihak inti juga telah menjamin harga minimum kepada peternak. Maksudnya jika harga pasar lebih rendah dari harga kontrak, maka pihak inti tetap membayar kepada peternak seharga nilai kontrak. Dalam hal ini peternak tidak dirugikan sama sekali, seharusnya peternak bisa menerima kondisi ini; peternak berada di posisi aman, pihak intilah yang berada di posisi tidak aman karena pihak inti bisa untung tetapi juga bisa rugi. Saat untungpun pihak inti masih membagikan keuntungan kepada peternak plasma. Selama wabah virus corona, harga jual yang dibayarkan peternak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati sehingga tidak ada perubahan. Namun untuk menjual produk, perusahaan cukup kesulitan dengan adanya kebijakan selama wabah virus corona sehingga lama pemeliharaan diperpanjang sampai perusahaan dapat memasarkan produk. Hal tersebut berdampak pada biaya pemeliharaan yang bertambah dan keuntungan yang didapatkan peternak menurun.

### **SIMPULAN**

Peternak ayam broiler kemitraan di Kabupaten Banyumas rata-rata sudah beternak lebih dari 10 tahun, namun dengan skala populasi yang masih relatif kecil yaitu 1.000-5.000 ekor dengan sebagian besar peternak memiliki pendidikan terakhir SMA dan menjadikan usaha peternakan menjadi pekerjaan utama. Sebelum wabah virus corona peternak merasa mudah dalam menjual produk hasil usaha, harga jual produk bagus dan dalam memperoleh keuntungan usaha mudah. Sedangkan selama wabah virus corona peternak merasa sulit dalam menjual produk hasil usaha, harga jual lebih rendah dan dalam memperoleh keuntungan sulit. Kegiatan ekonomi usaha peternakan ayam broiler kemitraan selama wabah virus corona yang berdampak langsung terhadap peternak yaitu kemudahan dalam menjual dan kemudahan dalam memperoleh keuntungan usaha.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, R., Marzuki, S., dan Roessali, W. 2015. Analisis Pola Saluran Pemasaran Dan Margin Serta Efisiensi Pemasaran Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kabupaten Grobogan (Analysis of the Pattern Marketing Channels and Marketing Margins with Efficiency of Marketing Broiler Chicken Farming in Grobo. *Animal Agriculture Journal*. 4(1) : 144-148.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. Populasi Unggas Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Tengah, 2016. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/10/27/1548/populasi-unggas-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-unggas-di-provinsi-jawa-tengah-2016.html>. Diakses 20 Juni 2020.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2019. Populasi Unggas Menurut Kabupaten/kota dan Jenis Unggas di Provinsi Jawa Tengah, 2018. <https://jateng.bps.go.id/dynamictable/2019/09/23/510/populasi-unggas-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-unggas-di-provinsi-jawa-tengah-2018.html>. Diakses 29 Oktober 2020.

- Budastra, I. K. 2020. Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agrimansion*. 21(1) : 48-57.
- Cepriadi, C., Maharani, E., dan Maureen, N. 2010. Analisis Perbandingan Pola Kerjasama Kemitraan Peternak Ayam Broiler Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus PT. Ramah Tamah Indah). *Jurnal Peternakan*. 7 (1) : 20-28.
- Daryanto, D., Supardi, S., dan Subekti, E. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma Pt. genesis Di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Jawa Tengah). *Mediagro*. 11 (1) : 92-105.
- Fadillah, R. 2004. *Berternak Ayam Broiler*. PT.Agromedia Pustaka. Ciganjur.
- Febianti, Y. N. 2014. Permintaan Dalam Ekonomi Mikro. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2(1) : 15-24.
- Fitriza, Y. T., F. T. Haryadi, dan S. P. Syahlani. 2012. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan*. 36 (1) : 57-65.
- Griffin, A. M., R. A. Renemar, F. E. Robinson, dan M. J. Zuidhof. 2005. The Influence Of Rearing Light Period And The Use Of Broiler Or Broiler Breeder Diets On Forty Two Day Body Weight, Fleshing, And Flock Uniformity In Broiler Stocks. *Journal of Applied Poultry Research*. 14(2) : 204-216.
- Hadiwardoyo, W. 2020. Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Journal of Business and Entrepreneurship*. 2 (2) : 93-92.
- Hafsah, M. J. 1999. *Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Haloho, R. D., S. Imam, S dan S. Marzuki. 2013. Efisiensi usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Semarang. *Agromedia*. 31 (2) : 1-8.
- Hanafi, M. 2006. *Manajemen Risiko*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Manajemen Ykpn. Yogyakarta.
- Hendrayani, E dan D. Febrina. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*. 6 (2) : 53 - 62.
- Irawan, H. 2003. *Indonesian Customer Satisfaction*. Membedah Strategi Kepuasan Merek Pemenang ISCA. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Junaidi, J. 2014. *Statistika Deskriptif dengan Microsoft Excel*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Jambi.
- Kahayani, V. M. 2017. Studi Tentang Motivasi Anak Muda Untuk Berwirausaha Di Kecamatan Samarinda Kota. *eJournal Administrasi Bisnis*. 5 (1) : 53-66.
- Lestari, W., Hadi, S., dan Idris, N. 2009. Tingkat Adopsi Inovasi Peternak Dalam Beternak Ayam Broiler Di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*. 12 (1) : 14-22.
- Lestariningsih, M., Basuki, B., dan Endang, E. 2018. Peranserta Wanita Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. 12 (1) : 121-141.
- Mandak, Y., Rorimpandey, B., Waleleng, P. O., dan Oroh, F. N. 2016. Analisis Margin Pemasaran Ayam Broiler di Pasar Tradisional Kota Manado. *ZOOTEC*. 37(1) : 70-79.

- Mantra, I.B. 2003. Demografi Umum. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Maryati, M., & Sari, P. A. 2018. Perlindungan Hukum Bagi Peternak Ayam Broiler dalam Pola Kemitraan Inti Plasma dengan PT Ciomas Adisatwa di Kabupaten Kerinci. *Wajah Hukum*. 2(1) : 56-77.
- North, M. O. 2000. *Commercial Chicken Production Manual*. 2nd Ed. AVI Publishing Company, Inc. Westport, Connecticut.
- Nurfadillah, S., dan Rachmina, D. 2017. Keragaan Usaha Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Parung Bogor: Perbandingan Usahaternak Mitra dan Usahaternak Mandiri. In *Forum Agribisnis*. 5 (2) : 175-196.
- Oktaviani, R., & Novianti, T. 2014. *Modul Teori Ekonomi Makro*. Universitas Terbuka Respository. Jakarta.
- Sudrajat, S dan Isyanto, A. Y. 2018. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 4(1) : 70-83.
- Sugiarto, M., Wakhidati, Y. N., dan Aunurrohman, H. Farmers' Satisfaction of the Service Quality of Broiler Contract Farming Model in Banyumas Regency. 2019. *Buletin Peternakan*. 43 (3) : 207-212.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Suprijatna, E. Umiyati, dan A. R. Kartasudjana. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Umar, H. 2003. *Riset Pemasaran dalam Perilaku Konsumen*. Gramedia Utama Bekerjasama dengan Jakarta Business Research Center (JBRC). Jakarta.
- Wakhidati, Y. N., Nur, S., dan Einstein, A. 2017. Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Broiler Dikabupaten Magelang. In *Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman*. 5 : 396-403.
- Wakhidati, Y. N., Sugiarto, M., dan Aunurrohman, H. 2019. Entrepreneur Behavior Of Broiler Farmers In Banyumas. *Journal of Animal Production*. 21(2) : 104-109.
- Yemima. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan. Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Hewani Tropika*. 3 (1) :27-32.